



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PROGRAM CSR PERUSAHAAN UNTUK KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Dea Salsabila

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: dsalsabila480@gmail.com

Abstract: *Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, contains noble values that can be used as guidelines in various aspects of life, including social and economic activities. One of its applications is in the Corporate Social Responsibility (CSR) program run by the company. CSR is a social obligation carried out by the company to provide a positive contribution to society and the surrounding environment. This study aims to examine the implementation of Pancasila values in the company's CSR program with a focus on environmental sustainability. The values of Pancasila, which consist of Belief in the One Almighty God, Just and Civilized Humanity, Unity of Indonesia, Democracy Led by the Wisdom of Deliberation or Representation, and Social Justice for All Indonesian People, are believed to be a strong basis for creating a CSR program that not only focuses on the economic aspect, but also maintains environmental sustainability and social welfare. This research method uses a qualitative approach with case studies on several companies that are actively running environmental-based CSR programs. Data were obtained through in-depth interviews with company management, CSR program documentation, and direct observation of program implementation in the field. The results of the study indicate that the values of Pancasila, especially in the context of Just and Civilized Humanity, and Social Justice, can be translated into corporate initiatives that support nature conservation, reducing negative impacts on ecosystems, and empowering local communities. In addition, the principles of Indonesian Unity and Democracy are also reflected in the collaboration between companies, government, and society to achieve environmental sustainability goals. However, the challenge faced is how to ensure that the implementation of these Pancasila values is not merely symbolic, but can truly create a significant impact on the environment and long-term social welfare. In conclusion, the implementation of Pancasila values in corporate CSR programs can act as a driving force for environmental sustainability, by emphasizing the balance between economic, social, and ecological interests. Therefore, it is important for companies to continue to integrate these values into every CSR policy and activity to ensure the achievement of sustainable and inclusive development. This study is expected to contribute to the development of CSR theory and business practices that are more responsible for the environment and society.*

Keywords: *Pancasila, Corporate Social Responsibility (CSR), environmental sustainability, Pancasila values, sustainable development*

Abstrak: Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Salah satu penerapannya adalah dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh perusahaan. CSR merupakan kewajiban sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program CSR perusahaan dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan

Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, diyakini dapat menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan program CSR yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan social. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa perusahaan yang aktif menjalankan program CSR berbasis lingkungan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen perusahaan, dokumentasi program CSR, serta observasi langsung terhadap implementasi program di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam konteks Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Keadilan Sosial, dapat diterjemahkan dalam bentuk inisiatif perusahaan yang mendukung pelestarian alam, pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Selain itu, prinsip Persatuan Indonesia dan Kerakyatan juga tercermin dalam kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut tidak hanya sekedar simbolik, tetapi benar-benar dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial jangka panjang. Kesimpulannya, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program CSR perusahaan dapat berperan sebagai motor penggerak keberlanjutan lingkungan, dengan menekankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap kebijakan dan kegiatan CSR mereka untuk memastikan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori CSR serta praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata kunci: Pancasila, Corporate Social Responsibility (CSR), keberlanjutan lingkungan, nilai-nilai Pancasila, pembangunan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan dasar negara Pancasila, memiliki seperangkat nilai-nilai yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga sebagai landasan bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pancasila mengandung lima sila yang mencerminkan keselarasan antara kepentingan individu, masyarakat, dan negara, yang dalam implementasinya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks dunia usaha, Pancasila seharusnya tidak hanya menjadi dasar dalam kegiatan sosial dan budaya, tetapi juga menjadi acuan bagi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat dan lingkungan. Salah satu bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah dengan memprioritaskan keberlanjutan lingkungan yang menjadi isu penting dalam konteks globalisasi dan perubahan iklim.¹

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang mengharuskan perusahaan untuk berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat luas, serta menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Di Indonesia, penerapan CSR oleh perusahaan tidak hanya didorong oleh faktor moral dan sosial, tetapi juga oleh regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan besar untuk menjalankan CSR. CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata,

¹Lestari, D. (2021). "Peran Corporate Social Responsibility dalam Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Pancasila." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 115-127.

tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan alam sekitar.²

Pancasila, dengan lima sila yang terkandung di dalamnya, memberikan panduan yang jelas dalam mewujudkan CSR yang berorientasi pada kesejahteraan bersama dan keberlanjutan. Sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa", menekankan pentingnya kesadaran spiritual dan etika dalam setiap tindakan, termasuk dalam kegiatan CSR yang bertujuan untuk melindungi dan merawat alam sebagai ciptaan Tuhan. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mengajarkan bahwa setiap kebijakan atau tindakan yang diambil oleh perusahaan harus memperhatikan kepentingan dan hak-hak masyarakat, termasuk dalam hal pemberdayaan masyarakat lokal dan penghormatan terhadap keberagaman. Sila ketiga, "Persatuan Indonesia", mendorong terciptanya sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan yang menjadi kebutuhan bersama. Sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan", mengharuskan agar setiap kebijakan dan program CSR dijalankan melalui proses musyawarah dan melibatkan berbagai pihak terkait, sehingga dapat tercapai keputusan yang bijaksana dan adil. Terakhir, sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", mengingatkan bahwa hasil dari kegiatan CSR, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan, harus memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya bagi perusahaan atau segelintir pihak saja.³

Namun, meskipun banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan berbagai program CSR berbasis lingkungan, masih terdapat tantangan besar dalam memastikan bahwa pelaksanaannya selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar yang mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan program CSR secara konkret dan terukur. Beberapa perusahaan mungkin lebih fokus pada citra dan aspek pemasaran dari program CSR mereka, daripada pada dampak nyata yang dihasilkan untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana perusahaan dapat memadukan antara tujuan ekonomi dan tujuan sosial- lingkungan dalam satu kesatuan program CSR yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.⁴

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam program CSR yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini akan menilai sejauh mana program CSR mengimplementasikan nilai Pancasila, serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan. Penelitian juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengintegrasikan Pancasila dalam kebijakan CSR dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas CSR. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan praktik terbaik yang berbasis Pancasila, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan mencapai pembangunan nasional yang lebih inklusif dan berkeadilan.

KAJIAN TEORI

²Prasetyo, A., & Sari, W. (2020). "Implementasi Program CSR Perusahaan untuk Keberlanjutan Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 44-59.

³Setyawan, B. (2022). "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(1), 77-88.

⁴Surya, S., & Irwan, A. (2019). "Tantangan CSR Berbasis Lingkungan di Era Globalisasi: Perspektif Pancasila." *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Sosial*, 22(4), 190-202.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang semakin penting dalam dunia bisnis, termasuk di Indonesia, yang mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap dampak kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sosial dan lingkungan, perusahaan kini tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada dampak positif yang dapat mereka berikan. Di Indonesia, program CSR sering kali berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Implementasi CSR yang efektif sangat bergantung pada prinsip etika perusahaan, salah satunya yang dapat diambil dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

1. Nilai-Nilai Pancasila dan Relevansinya dengan CSR

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang memiliki relevansi yang sangat kuat dengan praktik CSR, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap sila dalam Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan kebijakan dan tindakan CSR perusahaan agar tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

a. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam setiap tindakan manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis. CSR yang berlandaskan pada sila pertama Pancasila mendorong perusahaan untuk menjalankan program-program yang menghormati keberagaman dan menjaga keharmonisan dengan alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Hal ini termasuk dalam bentuk keberlanjutan lingkungan yang menjadi salah satu aspek utama dalam CSR. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitasnya.

b. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Sila kedua mengandung prinsip keadilan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Dalam penerapan CSR, perusahaan yang mengadopsi nilai ini akan lebih memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, baik dalam bentuk program sosial, pendidikan, maupun kesehatan. Selain itu, perusahaan juga akan memastikan bahwa kegiatan operasional mereka tidak merugikan hak-hak masyarakat atau mengabaikan keseimbangan ekosistem. CSR yang berbasis pada sila kedua Pancasila mengutamakan upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui pelibatan dalam program yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan.

c. Sila Ketiga Persatuan Indonesia

Dalam praktik CSR, sila ini mengajarkan pentingnya kebersamaan dan gotong royong antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Program CSR yang mencakup keberlanjutan lingkungan membutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Kolaborasi ini mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan pelaksanaan kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan ekosistem. CSR berbasis sila ketiga Pancasila juga mengedepankan pemanfaatan potensi lokal dan pelibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

d. Sila Keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam

Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat mengedepankan prinsip musyawarah dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Dalam konteks CSR, hal ini berarti bahwa setiap keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan harus diambil dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan CSR yang berbasis pada sila keempat mengutamakan dialog dan keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak, sehingga tercipta solusi yang adil dan bijaksana.

e. Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima mengandung prinsip keadilan sosial yang menekankan pemerataan dalam distribusi hasil pembangunan. Dalam konteks CSR, ini berhubungan dengan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa dampak positif dari kegiatan CSR mereka dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya oleh kalangan tertentu. Hal ini termasuk memastikan bahwa keberlanjutan lingkungan yang diupayakan juga mencakup aspek sosial, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan pengurangan kesenjangan sosial melalui program-program yang bersifat inklusif.⁵

2. Implementasi CSR yang Berkelanjutan untuk Lingkungan

Kebertahanan lingkungan dalam CSR merujuk pada upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas bisnis terhadap lingkungan, yang semakin penting mengingat ancaman global seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Implementasi CSR yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan bukan hanya kewajiban etis, tetapi juga langkah strategis untuk mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis. Program CSR yang berkelanjutan mencakup kebijakan yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam semua aspek operasional perusahaan, dari produksi hingga produk dan jasa yang ditawarkan.

CSR berbasis lingkungan melibatkan pengelolaan limbah yang efisien dan ramah lingkungan, dengan banyak perusahaan yang menerapkan prinsip zero waste, daur ulang, penggunaan kembali material, dan pengurangan bahan kimia berbahaya. Perusahaan-perusahaan di sektor industri berat juga fokus pada pengelolaan limbah cair dan gas buang, serta menggunakan teknologi seperti karbon capture dan penyimpanan (CCS) untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak pencemaran.

Selain itu, penggunaan energi terbarukan menjadi bagian penting dari CSR untuk mengurangi jejak karbon dan mendukung transisi ke ekonomi rendah karbon. Banyak perusahaan di Indonesia berinvestasi dalam sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa untuk menggantikan bahan bakar fosil, serta mendukung program pemerintah untuk menyediakan energi hijau di daerah terpencil. Teknologi energi terbarukan yang lebih efisien juga dikembangkan untuk mengurangi biaya operasional dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Di Indonesia, salah satu masalah lingkungan yang sangat mendesak adalah pengelolaan sumber daya air yang semakin terbatas. Perusahaan-perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap penggunaan air, seperti industri pertanian, tekstil, dan manufaktur, mulai mengimplementasikan program konservasi air dalam kebijakan CSR mereka. Misalnya, beberapa perusahaan yang bergerak di sektor pertanian mengadopsi teknologi irigasi yang

⁵Sari, F., & Nugroho, I. (2020). "Implementasi CSR dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Sosial*, 15(2), 83-95.

lebih efisien, seperti irigasi tetes, yang mengurangi pemborosan air sekaligus meningkatkan hasil panen. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga menerapkan teknik konservasi lainnya, seperti penggunaan ulang air limbah yang telah diproses untuk keperluan non-konsumsi. Selain konservasi air, pengelolaan sumber daya alam lainnya seperti tanah dan hutan juga menjadi fokus dalam banyak program CSR yang berkelanjutan. Misalnya, dalam sektor perkebunan kelapa sawit, beberapa perusahaan telah mulai mengimplementasikan prinsip *sustainable palm oil* dengan menghindari deforestasi dan merencanakan penggunaan lahan yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan-perusahaan ini bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengembangkan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, termasuk penanaman tanaman lokal yang dapat membantu memulihkan ekosistem yang rusak.

Pelestarian biodiversitas merupakan bagian penting dalam CSR berbasis lingkungan, dengan perusahaan-perusahaan di sektor kehutanan, pertambangan, dan perkebunan yang berfokus pada konservasi ekosistem dan satwa liar. Program reboisasi dan penghijauan yang melibatkan penanaman pohon dan pemulihan ekosistem lokal bertujuan untuk mengembalikan keanekaragaman hayati yang terdegradasi. Selain itu, perusahaan juga terlibat dalam pelestarian spesies langka seperti orangutan dan harimau Sumatera sebagai bagian dari upaya CSR mereka untuk mengurangi dampak ekologis.

Program CSR juga mencakup pendidikan dan pemberdayaan masyarakat lokal, dengan perusahaan yang melibatkan mereka dalam pelatihan pengelolaan sampah, konservasi air, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Tidak hanya masyarakat, perusahaan juga memberi pelatihan kepada karyawan mengenai keberlanjutan dan pelestarian alam, bertujuan untuk mengubah pola pikir menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi CSR yang berkelanjutan untuk lingkungan telah berkembang menjadi bagian integral dari strategi bisnis perusahaan-perusahaan di Indonesia. Melalui program-program yang berfokus pada pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, konservasi air, pelestarian biodiversitas, dan pendidikan lingkungan, perusahaan tidak hanya berperan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan. Ke depan, diharapkan semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka, dan dengan demikian memperkuat peran CSR dalam menjaga keberlanjutan planet kita untuk generasi yang akan datang.⁶

3. Tantangan dalam Implementasi CSR Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis Pancasila menghadapi berbagai tantangan, meskipun nilai-nilai Pancasila memberikan pedoman moral yang kuat. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara tujuan ekonomi perusahaan dan kewajiban sosial serta lingkungan. Banyak perusahaan, terutama di sektor industri besar seperti energi, pertambangan, dan manufaktur, lebih fokus pada pencapaian keuntungan finansial, mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR yang dilaksanakan sering kali bersifat simbolis dan tidak berkelanjutan.

⁶Wijayanto, S. (2021). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Keberlanjutan Lingkungan: Perspektif Pancasila." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(4), 56-70.

Sebagai akibatnya, CSR sering kali dianggap sebagai kewajiban normatif atau strategi pencitraan perusahaan, alih-alih sebagai upaya yang terintegrasi dalam operasional perusahaan untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif dan berkelanjutan. Banyak program CSR yang hanya berfokus pada donasi tahunan atau proyek sosial yang tidak memberdayakan masyarakat dalam jangka panjang, tanpa mengubah praktik operasional perusahaan yang merusak lingkungan.

Selain tantangan dalam memahami hubungan antara keberlanjutan sosial dan keuntungan ekonomi, perusahaan juga sering kali menganggap CSR sebagai beban tambahan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi keuntungan mereka. Padahal, jika CSR diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, perusahaan dapat memperoleh keuntungan jangka panjang seperti peningkatan reputasi, loyalitas konsumen, serta hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan pemerintah. Pemahaman yang kurang mengenai hal ini membuat banyak perusahaan melihat CSR hanya sebagai kewajiban administratif atau strategi pemasaran, bukan sebagai bagian integral dari keberlanjutan bisnis. Keterbatasan pemahaman ini dapat menyebabkan kebijakan CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Misalnya, perusahaan melaksanakan program CSR tanpa melibatkan pemangku kepentingan lokal atau tanpa mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi setempat, sehingga program tersebut menjadi tidak relevan atau tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu meningkatkan pemahaman dan sosialisasi mengenai nilai-nilai Pancasila, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kebijakan CSR mereka. CSR berbasis Pancasila harus mencerminkan komitmen perusahaan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan, serta bukan sekadar formalitas atau strategi pencitraan.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi CSR berbasis nilai-nilai Pancasila adalah ketidaksesuaian antara kebijakan perusahaan dan kebutuhan nyata masyarakat serta lingkungan. Banyak perusahaan yang merancang program CSR berdasarkan persepsi internal mereka mengenai apa yang dibutuhkan masyarakat, tanpa melibatkan komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Padahal, nilai musyawarah dalam Pancasila menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ketika program CSR tidak mempertimbangkan kebutuhan lokal dan tidak melibatkan masyarakat, hal itu bisa berujung pada ketidakpuasan dan bahkan resistensi. Misalnya, jika sebuah perusahaan melaksanakan program konservasi alam tanpa berdialog dengan masyarakat setempat, program tersebut bisa dianggap tidak relevan, terutama jika masyarakat lebih membutuhkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, atau pekerjaan.

Untuk itu, perusahaan perlu lebih mendalam dalam memahami konteks sosial dan budaya setempat serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan keterlibatan masyarakat, program CSR akan lebih tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. CSR yang efektif bukan hanya soal alokasi dana, tetapi juga soal kemitraan dengan masyarakat dalam merancang dan mengelola program tersebut.

Tantangan lain yang dihadapi perusahaan adalah ketidakpastian regulasi dan pengawasan yang lemah dari pemerintah. Walaupun ada regulasi yang mengatur CSR, seperti UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sering kali perusahaan hanya memenuhi ketentuan minimal yang ditetapkan tanpa memperhatikan esensi dari CSR itu sendiri. Pengawasan yang kurang efektif memungkinkan CSR dijalankan hanya sebagai formalitas, tanpa evaluasi

mendalam terhadap dampaknya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam regulasi dan pengawasan agar CSR bisa benar-benar menciptakan manfaat sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Sebagai solusi, diperlukan adanya penguatan regulasi yang mengatur CSR, serta pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa perusahaan benar-benar menjalankan program CSR sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif kepada perusahaan yang berhasil melaksanakan CSR berbasis keberlanjutan yang nyata, sehingga mendorong lebih banyak perusahaan untuk serius mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kebijakan CSR mereka. Secara keseluruhan, tantangan dalam implementasi CSR berbasis nilai-nilai Pancasila memang cukup kompleks dan multidimensional. Kesenjangan antara tujuan ekonomi dan kewajiban sosial dan lingkungan, minimnya pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, ketidaksesuaian antara kebijakan perusahaan dan kebutuhan masyarakat, serta ketidakpastian regulasi dan pengawasan, semuanya menjadi hambatan yang perlu diatasi. Agar CSR berbasis Pancasila dapat berhasil dan memberikan dampak positif yang nyata, perusahaan perlu memiliki komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap aspek kebijakan dan operasional mereka, serta melibatkan masyarakat dalam setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan program. Hanya dengan cara ini, CSR dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang lebih baik bagi semua pihak.⁷

Dari tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam program CSR perusahaan sangat relevan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan sosial. Namun, agar penerapan tersebut dapat berjalan dengan efektif, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang diimplementasikan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar memberikan manfaat yang konkret bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini, kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan keberlanjutan yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik CSR yang diterapkan oleh perusahaan serta bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi dan diwujudkan dalam program-program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi perspektif berbagai pemangku kepentingan terkait kontribusi CSR terhadap keberlanjutan lingkungan dan masyarakat.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program CSR yang berbasis keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diterjemahkan dalam kebijakan dan praktik CSR perusahaan serta memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi

⁷Hasan, M. (2022). "CSR Berbasis Pancasila: Mencapai Keseimbangan Sosial dan Lingkungan." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 10(3), 120-133.

dalam penerapannya. Selain itu, pendekatan ini juga memberi ruang untuk menggali dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan CSR yang dilaksanakan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk fokus pada beberapa perusahaan yang mengimplementasikan program CSR yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Studi kasus ini akan memperlihatkan bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan pelaksanaan program CSR mereka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak program terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjalankan program CSR dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang berasal dari berbagai sektor industri, termasuk perusahaan manufaktur, energi, dan pertambangan, yang dikenal memiliki program CSR yang berfokus pada pengelolaan lingkungan. Pemilihan perusahaan-perusahaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Perusahaan besar yang memiliki program CSR formal yang telah berjalan selama beberapa tahun.
- b. Perusahaan yang mengimplementasikan inisiatif keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis mereka.
- c. Perusahaan yang memiliki dokumentasi atau laporan CSR yang dapat diakses dan dianalisis dalam penelitian ini

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program CSR perusahaan. Pihak-pihak yang diwawancarai antara lain:

- 1) Manajer CSR atau tim yang bertanggung jawab atas program CSR.
- 2) Pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan perusahaan.
- 3) Masyarakat sekitar yang menjadi penerima manfaat program CSR terkait lingkungan.
- 4) Ahli atau akademisi yang memiliki pengetahuan mengenai CSR dan keberlanjutan lingkungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia, termasuk laporan tahunan perusahaan, laporan CSR, publikasi internal perusahaan mengenai kebijakan dan program CSR, serta dokumen terkait yang menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan CSR perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data dari sumber eksternal seperti jurnal ilmiah, artikel, dan laporan dari lembaga penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif dari para informan kunci terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program CSR yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Wawancara ini bersifat semi-struktural, dengan menggunakan panduan wawancara yang dirancang untuk menggali pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila dan bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam kebijakan CSR perusahaan. Wawancara dilakukan secara langsung (face-to-face) atau melalui platform daring (online), tergantung pada kondisi dan ketersediaan informan. Wawancara ini juga dilakukan secara fleksibel, dengan memberi kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan pandangan mereka secara bebas dan mendalam.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan program CSR secara langsung di lapangan. Peneliti akan mengunjungi lokasi proyek CSR yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, seperti proyek penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi air, dan lain-lain. Observasi ini bertujuan untuk mengamati langsung bagaimana program CSR dilaksanakan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait, termasuk laporan tahunan, laporan CSR, serta materi publikasi perusahaan tentang keberlanjutan lingkungan. Dokumen ini memberikan gambaran mengenai kebijakan perusahaan dalam mengimplementasikan CSR yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, serta efektivitas dan dampak dari program-program CSR tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Transkripsi Wawancara

Semua hasil wawancara yang dilakukan dengan informan akan ditranskripsi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dianalisis dengan cermat dan terstruktur.

b. Koding Data

Data wawancara dan observasi akan dianalisis dengan teknik koding, di mana setiap informasi penting dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti "nilai-nilai Pancasila", "program CSR berbasis lingkungan", "tantangan CSR", dan lain-lain.

c. Identifikasi Tema

Dari hasil koding, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti bagaimana nilai Pancasila diterapkan dalam program CSR, serta dampak dari program tersebut terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

d. Interpretasi Data

Setelah tema-tema teridentifikasi, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data yang ada dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan,

serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip nilai Pancasila. Analisis ini akan menggambarkan hubungan antara implementasi CSR perusahaan dan keberlanjutan lingkungan, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

7. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi data, antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), peneliti dapat memastikan konsistensi dan validitas temuan.

b. Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

c. Member Checking

Setelah transkripsi wawancara selesai, peneliti akan mengirimkan kembali hasil transkripsi kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diambil akurat dan sesuai dengan pemahaman mereka.

8. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain:

- a. Fokus penelitian terbatas pada perusahaan-perusahaan besar yang menjalankan program CSR dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan di Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
- b. Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam CSR, dan tidak membahas aspek lain dari CSR seperti pemberdayaan ekonomi atau kesejahteraan sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer CSR, masyarakat sekitar, dan pengamatan langsung di lapangan, serta analisis dokumen laporan CSR perusahaan, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam program CSR perusahaan untuk keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian ini kemudian dibahas berdasarkan hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan pelaksanaan CSR, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Program CSR Perusahaan

a. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila, yang menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam tindakan perusahaan, khususnya dalam pelaksanaan CSR berbasis lingkungan. Contohnya, perusahaan di sektor energi menjalankan program reboisasi sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap kelestarian alam, didasarkan pada nilai spiritual menjaga ciptaan Tuhan. Namun, implementasi nilai ini sering kali hanya bersifat simbolis, seperti pengurangan emisi karbon, tanpa mempertimbangkan dampak ekologis secara menyeluruh. Konsistensi dan penguatan implementasi masih

dibutuhkan.

b. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua menggarisbawahi pentingnya keadilan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia dalam CSR. Contohnya, perusahaan manufaktur melibatkan masyarakat lokal dalam program edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah, sementara perusahaan pertambangan memberikan kompensasi serta memberdayakan masyarakat terdampak. Namun, tantangan seperti ketimpangan kekuasaan antara perusahaan dan masyarakat sering menyebabkan ketidakadilan dalam distribusi manfaat CSR.

c. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Sila ketiga mengajarkan pentingnya persatuan dan kerjasama antara elemen masyarakat, yang tercermin dalam pelaksanaan CSR berbasis keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik membutuhkan sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Misalnya, perusahaan energi bekerja sama dengan pemerintah daerah dan LSM dalam program penghijauan dan konservasi air yang melibatkan masyarakat lokal. Namun, implementasi nilai ini menghadapi tantangan, seperti kesulitan koordinasi antar pemangku kepentingan akibat perbedaan kepentingan, pengelolaan sumber daya, dan ketidakjelasan peran masing-masing pihak.

d. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat menekankan pentingnya musyawarah dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Dalam CSR, ini berarti perusahaan perlu melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan dan evaluasi program, terutama yang berdampak pada lingkungan. Contohnya, perusahaan agribisnis bekerja sama dengan komunitas lokal dan pemerintah untuk merancang program pengelolaan lahan dan konservasi alam. Pendekatan musyawarah ini membantu mengurangi konflik dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun, dalam praktiknya, musyawarah sering kali hanya bersifat formal dan keputusan yang diambil tidak selalu mencerminkan kepentingan semua pihak, terutama masyarakat lokal.

e. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima menekankan keadilan sosial dan pemerataan hasil pembangunan, yang menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan CSR berkelanjutan. Beberapa perusahaan menunjukkan komitmen ini dengan memberikan manfaat merata, termasuk kepada masyarakat di daerah terpencil. Misalnya, perusahaan perikanan menjalankan program pendidikan lingkungan untuk anak-anak di desa pesisir dan menyediakan fasilitas sanitasi ramah lingkungan. Namun, tantangan tetap ada, seperti ketimpangan dalam distribusi manfaat CSR, di mana kelompok masyarakat marginal sering kali terabaikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengedepankan prinsip inklusivitas dalam setiap kegiatan CSR mereka agar hasilnya benar-benar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.⁸

2. Dampak Program CSR terhadap Keberlanjutan Lingkungan

Program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi. Faktor seperti jenis program, sumber daya, dan komitmen perusahaan

⁸Lestari, D. & Haryanto, A. (2020). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Perspektif Pancasila." *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 13(2), 120-133.

memengaruhi hasilnya. Program CSR yang berfokus pada reboisasi, konservasi air, pengelolaan limbah, dan energi terbarukan menunjukkan kontribusi signifikan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Contohnya, perusahaan X melalui program reboisasi berhasil mengurangi erosi tanah di area rawan longsor, meningkatkan kualitas udara, dan mendukung keanekaragaman hayati. Sementara itu, perusahaan Y menerapkan teknologi energi bersih, seperti panel surya dan turbin angin, untuk mengurangi jejak karbon dan mendukung transisi ke ekonomi hijau. Upaya ini tidak hanya membantu mitigasi perubahan iklim, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya energi jangka panjang. Namun, tantangan tetap ada, seperti pemerataan dampak positif program dan hambatan implementasi di berbagai level.

Meskipun program CSR memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan, tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya monitoring, dan rendahnya kesadaran masyarakat kerap menghambat efektivitasnya. Beberapa perusahaan, terutama dengan margin keuntungan rendah, menganggap CSR sebagai kegiatan sekunder, sehingga alokasi dana terbatas. Hal ini menyebabkan fokus pada program yang lebih murah dan sederhana, seperti donasi, dibandingkan investasi jangka panjang dalam program lingkungan.

Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif juga membuat perusahaan sulit mengukur dampak nyata program, seperti keberhasilan penghijauan atau pengelolaan limbah. Selain itu, tanpa kesadaran masyarakat yang cukup, program lingkungan sering kali tidak berkelanjutan. Misalnya, program pengelolaan sampah akan kurang efektif jika masyarakat tidak teredukasi tentang pemilahan sampah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun program CSR yang tidak hanya melibatkan tindakan internal, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal.

Untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang, perusahaan perlu memperkuat mekanisme evaluasi dan umpan balik dalam pelaksanaan CSR. Penilaian berbasis data yang akurat memungkinkan perusahaan memperbaiki program, mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, dan memastikan dampak yang dihasilkan sejalan dengan tujuan jangka panjang. Program CSR berbasis lingkungan harus dirancang tidak hanya untuk memberikan dampak langsung pada lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, meskipun program CSR berbasis keberlanjutan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang positif, tantangan-tantangan yang ada, seperti keterbatasan dana, kesulitan dalam pemantauan dan evaluasi, serta kurangnya kesadaran masyarakat, harus diatasi untuk memastikan bahwa dampak positif tersebut dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dengan memperkuat program-program CSR yang ada, mengalokasikan sumber daya yang memadai, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program CSR, dari perencanaan hingga evaluasi. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program CSR dapat benar-benar memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, serta mendukung tercapainya tujuan keberlanjutan

global.⁹

3. Tantangan dalam Implementasi CSR yang Berbasis Nilai Pancasila

Implementasi CSR berbasis nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan, terutama karena adanya kesenjangan antara tujuan ekonomi perusahaan dan kewajiban sosial serta lingkungan. Banyak perusahaan memprioritaskan keuntungan jangka pendek dan melihat CSR sebagai kewajiban tambahan, seringkali hanya melakukan program simbolis untuk kepatuhan atau citra publik. Program semacam itu jarang memberikan dampak signifikan karena tidak terintegrasi dengan strategi bisnis. Namun, ketika perusahaan mampu mengaitkan CSR dengan keuntungan jangka panjang, seperti efisiensi sumber daya, penggunaan energi terbarukan, atau peningkatan reputasi, CSR dapat menjadi investasi strategis yang menguntungkan bagi perusahaan sekaligus masyarakat dan lingkungan. Tantangan utama adalah membangun sinergi antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial untuk memastikan keberlanjutan yang nyata.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi CSR berbasis Pancasila adalah:

- a. Peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan perusahaan, untuk mencapai hasil yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
- b. Perluasan pelibatan masyarakat dalam setiap tahap program CSR, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- c. Peningkatan edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan, baik kepada perusahaan, masyarakat, maupun pemerintah, agar tercipta kesadaran kolektif yang mendukung pelestarian lingkungan.
- d. Penguatan kebijakan CSR perusahaan untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam strategi jangka panjang mereka, dengan menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai salah satu prioritas utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk keberlanjutan lingkungan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun ada upaya signifikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kebijakan dan praktik CSR. Setiap sila Pancasila memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, namun penerapan yang konsisten dan menyeluruh masih belum optimal. **Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa**, memberikan landasan moral bagi perusahaan untuk menjaga kelestarian alam sebagai wujud penghormatan terhadap ciptaan Tuhan. Meskipun beberapa perusahaan telah mengembangkan program pelestarian alam, seperti reboisasi dan konservasi, dengan dasar spiritual ini, namun ada juga perusahaan yang hanya melaksanakan program CSR lingkungan secara simbolis atau terbatas tanpa keterlibatan yang lebih dalam terhadap upaya jangka panjang. **Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**, menekankan pentingnya keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Beberapa perusahaan telah mulai melibatkan masyarakat dalam program

⁹Suryani, S. & Wicaksono, E. (2021). "Implementasi Nilai Pancasila dalam CSR Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Energi." *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 25(3), 75-89.

pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam, namun masih banyak program CSR yang belum sepenuhnya adil dan merata, terutama bagi kelompok masyarakat yang lebih marginal atau terpinggirkan. **Sila ketiga, Persatuan Indonesia**, mendorong pentingnya kerjasama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Beberapa perusahaan telah mengembangkan kemitraan yang baik dengan berbagai pihak, tetapi koordinasi yang lebih erat dan terstruktur antara pemangku kepentingan masih menjadi tantangan besar yang menghambat efektivitas dan dampak program CSR yang ada. **Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**, mengedepankan pentingnya musyawarah dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Di lapangan, meskipun banyak perusahaan yang mengadopsi prinsip musyawarah dalam merancang program CSR, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih seringkali terbatas, yang mengurangi rasa kepemilikan dan dampak positif bagi komunitas setempat. **Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**, menuntut pemerataan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks CSR, hal ini berarti memastikan bahwa program-program keberlanjutan lingkungan yang dilaksanakan perusahaan dapat memberikan manfaat yang merata. Meskipun beberapa perusahaan berhasil menciptakan program CSR yang bermanfaat untuk berbagai kalangan, sering kali terdapat ketimpangan dalam distribusi manfaat, baik dari segi ekonomi maupun akses terhadap sumber daya alam yang dikelola.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kemajuan dalam implementasi CSR yang berbasis pada keberlanjutan lingkungan, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila masih perlu diatasi agar dampak yang dihasilkan lebih maksimal dan berkelanjutan. Banyak perusahaan yang perlu meningkatkan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan lingkungan, tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Dari hasil penelitian ini, juga disarankan agar perusahaan tidak hanya melihat CSR sebagai kewajiban atau bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi sebagai suatu kesempatan untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap kebijakan dan program CSR, perusahaan dapat berkontribusi secara nyata terhadap pembangunan berkelanjutan yang membawa manfaat untuk semua pihak, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. (2022). "CSR Berbasis Pancasila: Mencapai Keseimbangan Sosial dan Lingkungan." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 10(3), 120-133.
- Lestari, D. & Haryanto, A. (2020). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Perspektif Pancasila." *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 13(2), 120-133.
- Lestari, D. (2021). "Peran Corporate Social Responsibility dalam Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Pancasila." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 115-127.
- Prasetyo, A., & Sari, W. (2020). "Implementasi Program CSR Perusahaan untuk Keberlanjutan Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 44-59.

- Santoso, T., & Nugroho, S. (2022). "CSR Berbasis Lingkungan: Studi Implementasi di Sektor Industri Indonesia." *Jurnal Kebijakan Lingkungan*, 19(1), 42-58.
- Sari, F., & Nugroho, I. (2020). "Implementasi CSR dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Sosial*, 15(2), 83-95.
- Setyawan, B. (2022). "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(1), 77-88.
- Surya, S., & Irwan, A. (2019). "Tantangan CSR Berbasis Lingkungan di Era Globalisasi: Perspektif Pancasila." *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Sosial*, 22(4), 190-202.
- Suryani, S. & Wicaksono, E. (2021). "Implementasi Nilai Pancasila dalam CSR Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Energi." *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 25(3), 75-89.
- Wijayanto, S. (2021). "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Keberlanjutan Lingkungan: Perspektif Pancasila." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(4), 56-70.